

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2018. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang tidak delisting dari tahun 2015 – 2018, perusahaan manufaktur yang menerbitkan annual report berturut-turut dari tahun 2015 – 2018, perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah sebagai satuan mata uang, perusahaan yang mengalami kerugian. Metode pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan pemilihan sampel sesuai kriteria. Table 4.1 berikut menyajikan prosedur pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2018	175
2	Perusahaan manufaktur yang delisting dari tahun 2015 - 2018	(34)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report berturut-turut dari tahun 2015 – 2018	(26)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(27)
5	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR berturut-turut dari tahun 2015-2018	(19)
6	Perusahaan yang mengalami kerugian	(15)
7	Jumlah Terseleksi	51
8	Hasil Observasi 51 x 4 tahun	204

Dari table 4.1 di atas dapat diketahui perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 172 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang delisting dari BEI berjumlah 34 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report berturut - turut dari tahun 2015 – 2018 berjumlah 26. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah berjumlah 27 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR berturut-turut dari tahun 2015-2018

berjumlah 19 perusahaan dan Perusahaan yang mengalami kerugian berjumlah 15 perusahaan. Jadi perusahaan yang akan menjadi sampel sebanyak 51 perusahaan dan jumlah observasi akhir yang dilakukan adalah 204 data sampel dari tahun 2015-2018.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variable penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk dapat memudahkan dalam memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan dan penganalisaan model diolah dengan menggunakan data dari masing-masing variable penelitian dengan melihat mean (rata-rata hitung), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi (penyimpangan dari rata-rata) dari setiap variable penelitian. Hasil statistik deskriptif dengan bantuan computer program SPSS V.20 disajikan dalam table 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CG	204	.6842105	.8157895	.757997936	.0321058829
CSR	204	.0659341	.3626374	.144634777	.0618642428
Profitabilitas	204	.0003533	1.3584867	.140293562	.1819688167
Valid N (listwise)	204				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Berdasarkan table 4.2 yang menyajikan statistic deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini terdapat 204 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi. Dari table statistic deskriptif di atas dapat diketahui bahwa variable dependen untuk Profitabilitas diperoleh rata-rata sebesar 0,140293562 dengan nilai tertinggi Profitabilitas sebesar 1.3584867 dan nilai terendah sebesar 0,0003533 serta standar deviasinya sebesar 0,1819688167. Untuk variable independen pengungkapan *corporate governance* pada sampel perusahaan dalam penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 0,757997936 dengan nilai tertinggi sebesar 0,8157895 dan nilai terendah sebesar 0,6842105 serta

standar deviasinya sebesar 0,0321058829. Untuk variable independen *corporate social responsibility* pada sampel perusahaan dalam penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 0,144634777 dengan nilai tertinggi sebesar 0,3626374 dan nilai terendah sebesar 0,0659341 serta standar deviasinya sebesar 0,0618642428.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi (pengungkapan *corporate governance*, *corporate social responsibility* dan Profitabilitas) menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative. Dengan pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan tidak bias.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable dependen dan variable independen mempunyai kontribusi atau tidak.

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.17560055
	Absolute	.201
Most Extreme Differences	Positive	.201
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		2.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Karena diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$, maka peneliti melakukan pengobatan data dengan metode outlier dengan mengeliminasi 13 perusahaan. Sehingga hasil akhir didapatkan $N = 152$. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.07564693
	Absolute	.075
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.927
Asymp. Sig. (2-tailed)		.357

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolomogorov-Smirnov yang dipaparkan pada table diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0.927 dengan tingkat signifikan sebesar 0,357. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variable dependen pada uji Kolomogorov-Smirnov diperoleh $0,357 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)

Tabel 4.5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.176 ^a	.031	.018	.0761529382	.850

a. Predictors: (Constant), CSR, CG

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Karena diperoleh nilai durbin watson sebesar 0.850 dimana nilai ini jauh lebih kecil dari nilai dl sebesar 1,7464 dan du sebesar 1,7685, maka peneliti melakukan pengobatan data dengan menggunakan metode *cochare orcutt*. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada table berikut:

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.6

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.177 ^a	.031	.018	.06191	2.001

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan data table di atas, nilai durbin watson sebesar 2,001 dengan nilai table dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel sebanyak 152 perusahaan dan jumlah variable independen sebanyak 2 ($k=3$, jadi nilai $k-1=2$). Dari hasil tabel durbin watson diperoleh nilai dl 1,7464 dan du 1,7685 hal ini menunjukkan nilai durbin watson sebagai berikut:

Tabel 4.7

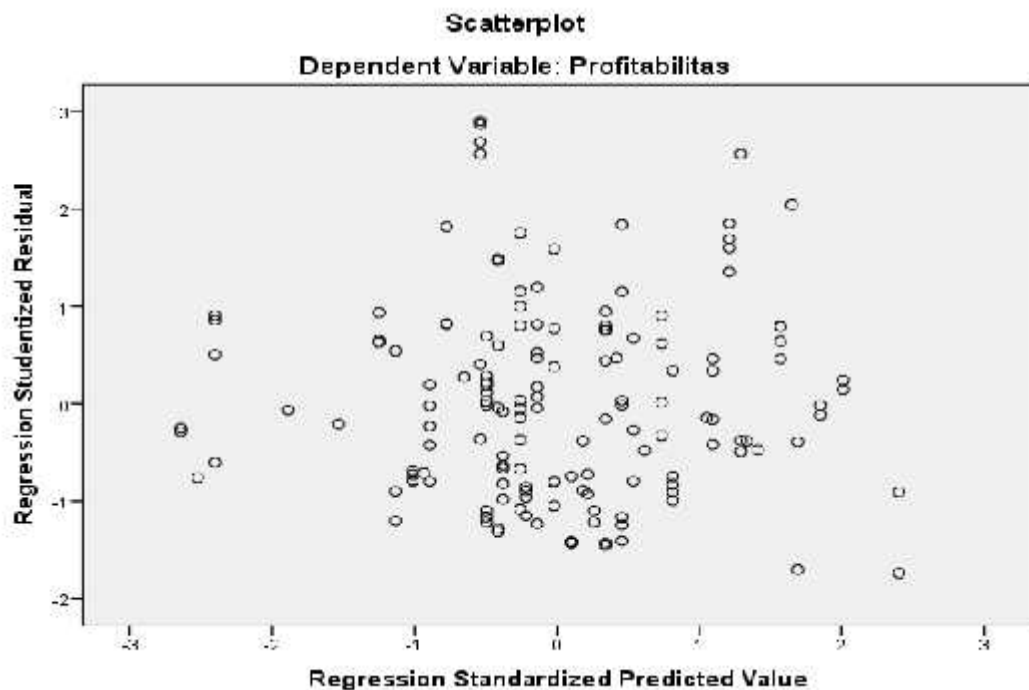
Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Di Tolak	$0 < 2,001 > 1,7464$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Keputusan	1,7464 2,001 1,7685
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak Di Tolak	$2,2536 > 2,001 < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Keputusan	2,2315 2,001 2536
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Ditolak	$1,7685 < 2,001 < 2,2315$

Dari hasil data tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $du < dw < 4 - du$ dimana $1,7685 < 2,001 < 2,2315$ yang artinya tidak ada autokorelasi yang bersifat positif dan negative. Sedangkan hasil lainnya diabaikan karena nilai ini mendukung terhindarnya autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.8



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan gambar hasil uji heteroskedastisitas dari gambar grafik *scatterplot* di atas terlihat menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variable independen

Tabel 4.9

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-.204	.180		-1.133	.259		
1	CG	.387	.240	.131	1.612	.109	.987	1.013
	CSR	.146	.115	.103	1.270	.206	.987	1.013

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji pada table di atas diketahui bahwa variable pengungkapan *corporate governance* memiliki nilai tolerance sebesar 0,987 dan nilai VIF sebesar 1,013 sedangkan variable *corporate social responsibility* memiliki nilai tolerance sebesar 0,987 dan nilai VIF sebesar 1,013. Dari hasil di atas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai tolerance di semua variable penelitian lebih besar dari 0,01 dan seluruh nilai VIF di semua variable penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk melakukan pengujian hubungan pengaruh antara sebuah variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Tabel 4.10

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.204	.180		-1.133	.259
1	CG	.127	.240	.038	1.612	.109
	CSR	.226	.115	.164	2.216	.020

a. Dependent Variable: Profitabilitas

$$Y = -0,204 + 0,127CG + 0,226CSR + \epsilon$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien regresi variable pengungkapan *corporate governance* terhadap profitabilitas sebesar 0,387 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan pengungkapan *corporate governance* sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) profitabilitas sebesar 0,127.
- b. Nilai koefisien regresi variable *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas sebesar 0,226 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *corporate social responsibility* sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) profitabilitas sebesar 0,226.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tentang seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel dependennya

Tabel 4.11

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.176 ^a	.031	.018	.0761529382

a. Predictors: (Constant), CSR, CG

Nilai *R Square* untuk variable pengungkapan *corporate governance*, *corporate social responsibility* diperoleh sebesar 0,031. Hal ini berarti bahwa 3,1% dari profitabilitas dapat dijelaskan oleh variable independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 96,9% dijelaskan oleh variable lain.

4.2.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f statistic digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara menyeluruh mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.037	2	.018	3.146	.045 ^b
Residual	1.043	179	.006		
Total	1.079	181			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), CSR, CG

Berdasarkan table di atas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dengan nilai F hitung sebesar 3,146 lebih besar dari 2,49 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variable independen yang meliputi pengungkapan *corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap variable dependen yaitu profitabilitas. Dari hasil uji F tersebut juga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini fit (goodness of fit).

4.2.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen mengenai apakah memiliki pengaruh satu dengan lainnya dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Tabel 4.13

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.204	.180		-1.133	.259
1 CG	.127	.240	.038	1.612	.109
CSR	.226	.115	.164	2.216	.020

a. Dependent Variable: Profitabilitas

1. Hasil untuk variable Pengungkapan *Corporate Governance* (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,109 > 0,05$ menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Pengungkapan *Corporate Governance* terhadap ROE.
2. Hasil untuk variable *Corporate Social Responsibility* (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,020 < 0,05$ menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap ROE.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018

4.3.1 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan pengungkapan *corporate governance* (CG) terhadap *return on equity* (ROE) dengan nilai $t_{hitung} 1,612 < \text{nilai } t_{tabel} 1,975$ dan nilai signifikansi $0,109 > 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi indeks pengungkapan CG yang dilakukan perusahaan, tidak berpengaruh secara signifikan pada peningkatan pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rahmawati, Mutmainah, dan Haryanto (2007) yang menguji pengaruh luas pengungkapan *corporate governance* terhadap profitabilitas dan Ariny (2010) yang menguji pengungkapan *corporate governance* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengungkapan *corporate governance* tidak mempengaruhi profitabilitas. Begitu pula halnya dengan Almilia (2008) menguji pengaruh luas pengungkapan *corporate governance* yang diukur dengan *return on equity* (ROE) terhadap profitabilitas dan hasilnya adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini juga didukung karena terdapat

kelemahan dan bisa saja terjadi penyalahgunaan di sistem perusahaan seperti penyalahgunaan kekuasaan dalam menentukan sebuah keputusan dalam perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap *return on equity (ROE)* dengan nilai $t_{hitung} 2.216 > \text{nilai } t_{tabel} 1,975$ dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, berpengaruh secara signifikan pada peningkatan pengembalian ekuitas atau *return on equity (ROE)* yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Danu Candra Indrawan (2011) yaitu *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) dan penelitian yang dilakukan Lintang Kurniawati (2012) yaitu tanggung jawab sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang dicerminkan dengan ROE. Hal ini didukung dengan argumen bahwa dengan adanya kegiatan CSR dapat meningkatkan citra baik bagi perusahaan yang dapat mengurangi rasa ketidakpedulian perusahaan pada masyarakat sekitarnya. Secara koefisien, adanya pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 dapat meningkatkan ROE sebesar 22,7%.